

karakteristiknya sendiri. Gerakan *jazz* yang menampilkan keeleganannya, sementara gerakan *hiphop* menampilkan keenergikannya. Meskipun, keduanya memiliki perbedaan namun tetap memiliki kesamaan dalam gerakan. Dalam film *Abirama* perbedaan antara gerakan *jazz* dan gerakan *hiphop* menggambarkan visi sutradara yang menekankan pentingnya penonton untuk mengeksplorasi setiap gerakan dan menikmati kehidupan diluar zona nyaman. Penonton diharapkan untuk menikmati berbagai macam gerakan yang ditampilkan dalam film ini, yang menampilkan keeleganannya maupun yang menampilkan keenergian, sesuai dengan pesan sutradara.

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan selama proses penelitian dan juga produksi karya, penulis menyimpulkan bahwa implementasi teknik *match cut* dapat menciptakan realisme dalam film *Abirama*. Teknik *match cut* menggabungkan dua adegan yang visualnya serupa dengan menggabungkan kesamaan visual secara halus. Hal ini sesuai dengan teori realisme yang menekankan *continuity* visual dan sesuai juga dengan teori *match cut* yang memiliki konsep *continuity* visual. Dalam implementasi teknik *match cut* juga membantu penonton untuk lebih fokus pada pesan tanpa terganggu adanya pergantian kesamaan visual. Dalam mengimplementasikan teknik *match cut* sesuai dengan teori-teori bahwa teknik *match cut* dapat menciptakan realisme. Kesimpulannya dari penelitian ini, membenarkan bahwa implementasi teknik *match cut* dapat menciptakan realisme, namun harus dilakukan dengan konsep yang matang dan sesuai dengan kebutuhan cerita.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A